

Analisis Harga Lada Hitam/Putih Juli 2014

Pergerakan Harga

Pergerakan harga lada baik putih maupun hitam sepanjang Juli 2014, pada *chart* terlihat dalam posisi menanjak. Berkurangnya stok lada putih dan hitam di beberapa sentra produsen lada dunia, terutama Indonesia, telah memicu reli harga lada secara agregat di pasar spot dan berjangka di dalam negeri dan luar negeri (bursa London sebagai barometer bursa dunia). Bahkan untuk lada hitam, terpantau di bursa berjangka dan spot London pada awal Juli 2014, Selasa (1/7) berada pada posisi US\$ 8.300 per ton dan pada akhir Juli 2014 berada pada level US\$ 8.500 per ton. Demikian juga lada putih, bergerak dalam rerata harga US\$ 11.700 per ton.

Sementara itu, di tengah kenaikan harga lada di pasar dunia, Vietnam sebagai salah satu negara produsen utama lada, merujuk data www.vietnamnewstoday.com, terpantau harga lada domestiknya telah mencapai tingkat tertinggi yang pernah terjadi, yaitu pada level VND 120,000 atau kisaran US\$ 5,7 per kilogram. Asosiasi Lada Vietnam (VPA) mengumumkan pada konferensi tahunan di Kota Ho Chi Minh pada 2 Juli 2014 bahwa harga lada telah meningkat menjadi hampir VND 50,000 per kg, atau naik 66 persen, dibandingkan dengan awal tanaman (pertengahan Desember tahun 2013).

Kenaikan harga sebagian dipicu kekurangan stok di pasar dunia. Pada akhir Juni 2014, harga ekspor lada hitam adalah US\$ 4.456 per ton, meningkat dari tahun ke tahun lebih dari US\$ 600, sedangkan lada putih telah meningkat kuat (lebih dari US\$ 3.000/ton) menjadi sekitar US\$ 7.000 per ton. Menurut VPA, output lada Vietnam untuk tahun ini mencapai 100,000-110,000 ton. Vietnam mengekspor 25.000 ton lada pada kuartal pertama, dengan pendapatan US\$ 123 juta, dan pertumbuhan hampir 45 persen dari tahun ke tahun.

Sementara itu, di pasar spot dalam negeri, harga lada putih di Pangkalpinang pada pertengahan Juli 2014, Senin (14/7), berada pada posisi melemah tipis pada level Rp 123.949 dari akhir pekan pertama, Jumat (4/7) pada level Rp 126.271 per kg. Demikian juga harga lada hitam di pasar spot Lampung, juga terlihat melemah pada posisi Rp 75.986 per kg dari Rp 77.693 pada transaksi Jumat (4/7).

Namun pada transaksi Jumat (18/7), merujuk *Bangkapos.com*, harga komoditas perkebunan andalan Provinsi Bangka Belitung itu, sejak satu minggu pekan ketiga Juli 2014 terus melonjak naik. Berdasarkan informasi yang diperoleh *Bangkapos.com* dari Asosiasi Eksportir Lada Indonesia (AELI) Babel, harga lada pada Jum'at sudah mencapai Rp 130.000 per kg. Kenaikan harga lada kali ini di luar kelaziman, pasalnya harga lada pada tahun-tahun sebelumnya biasanya menjelang lebaran mengalami penurunan.

Kenaikan harga ini dipicu tertekannya jumlah produksi. Bahkan ekspor lada pada tahun 2014 terancam tak mencapai target, dipicu turunnya produksi dalam negeri akibat tingkat curah hujan tinggi. Data AELI melaporkan produksi di seluruh daerah penghasil lada di Tanah Air, terutama Bangka-Belitung dan Lampung, akan terganggu. Lampung sebagai produsen utama lada hitam diprediksi memproduksi 15.000 ton dari jumlah normal produksi 30.000 ton.



Sementara itu, hingga akhir pekan keempat Juli 2014, Jumat (25/7), harga lada hitam dan putih masih bergerak stabil dengan tren fluktuatif. Di bursa London, untuk lada hitam masih berada pada level US\$ 8.300 per ton dan lada putih berada pada level US\$ 11.700 per ton. Seiring dengan itu, harga lada putih di pasar spot Pangkalpinang pada transaksi Jumat (25/7) berada pada level Rp 123.110 per kg dan lada hitam naik pada level Rp 75.749 dari sebelumnya Rp 75.657 per kg.

Hingga akhir Juli 2014, Kamis (31/7), harga lada putih di tingkat pengumpul di Kepulauan Bangka-Belitung (Babel) pasca Lebaran Idul Fitri yakni mulai Agustus 2014 terus melonjak hingga menembus Rp 140.000 per kg. Sebelumnya, pada saat Ramadan atau sekitar Juli 2014 lalu harga lada masih dalam kisaran Rp 133.000/kg. Merujuk data Asosiasi Eksportir Lada Indonesia (AELI) Babel, melaporkan harga lada berada pada level Rp 140.000 per kg.